

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri ini sebagai berikut:

1. Piutang *murabahah* Bank Syariah Mandiri selalu meningkat, hanya pada tahun 2005 mengalami penurunan, sedangkan pertumbuhannya bervariasi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2004, sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005. Piutang *murabahah* tertinggi yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berada tahun 2007, sedangkan piutang *murabahah* terendah berada pada tahun 1999.
2. Bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri secara umum mengalami pertumbuhan, akan tetapi pertumbuhannya semakin menurun. Pertumbuhan tertinggi bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri secara nominal berada pada tahun 2004, sedangkan pertumbuhan terendah secara nominal berada pada tahun 1999. Bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri tertinggi berada pada tahun 2007 sedangkan bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri yang terendah berada pada tahun 1999.
3. Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara piutang *murabahah* dengan bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri merupakan hubungan positif yang sangat kuat, artinya jika piutang

murabahah mengalami kenaikan maka bagi hasil investasi tidak terikat akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika piutang *murabahah* mengalami penurunan maka bagi hasil investasi tidak terikat akan mengalami penurunan.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Syariah Mandiri sebaiknya terus meningkatkan piutang *murabahah* dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta disesuaikan dengan kebutuhan nasabah pembiayaan, karena akan diikuti peningkatan bagi hasil investasi tidak terikat. Kenaikan bagi hasil investasi tidak terikat ini akan mengakibatkan nasabah pemilik dana Bank Syariah Mandiri menjadi lebih loyal, selain itu kenaikan bagi hasil investasi tidak terikat ini akan mengakibatkan Bank Syariah Mandiri menjadi lebih menarik bagi para calon nasabah pemilik dana.
2. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menggunakan data yang lebih banyak, agar fluktuasi pergerakan variabel-variabel penelitian lebih terlihat, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan data yang relatif sedikit, yaitu data piutang *murabahah* dan bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri dari tahun 1999, tahun dimana dimulainya Bank Syariah Mandiri beroperasi menjadi bank umum syariah hingga tahun 2007. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan analisis kontribusi pendapatan margin

murabahah terhadap bagi hasil investasi tidak terikat sedangkan penelitian ini tidak mampu menganalisis kontribusi pendapatan margin *murabahah* terhadap bagi hasil investasi tidak terikat Bank Syariah Mandiri, karena data pendapatan margin *murabahah* yang dibagikan kepada nasabah hanya ada pada laporan rekonsiliasi pendapatan akrual dan pendapatan kas untuk penentuan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat (Wirosa, 2005: 106; Muhammad, 2008: 154), dimana laporan tersebut bukan komponen laporan keuangan yang wajib disajikan oleh bank syariah sesuai dengan PSAK No.59 (Harahap et.al, 2005: 49), sedangkan dalam PSAK 101 yang berlaku efektif tahun 2008, laporan tersebut merupakan komponen yang wajib disajikan bank syariah. Peneliti selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor lain yang secara teoretis memiliki hubungan dengan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah sedangkan penelitian ini hanya menganalisis salah satu faktor yang secara teoretis memiliki hubungan dengan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah, karena peneliti tidak menemukan dukungan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap faktor-faktor lain yang memiliki hubungan dengan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah sebagai syarat untuk mengajukan hipotesis penelitian.